



Pendidikan Ekonomi di Indonesia: Tantangan dan Peluang dalam Meningkatkan Literasi Ekonomi

Evi Aulia Rachma

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI

Adi Buana Surabaya

Email: eviauliarachma134@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Ekonomi memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi ekonomi di Indonesia, baik di tingkat sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Literasi ekonomi yang memadai membantu masyarakat memahami konsep-konsep ekonomi dasar yang penting dalam pengambilan keputusan finansial sehari-hari. Artikel ini menggunakan metode systematic literature review (SLR) untuk menganalisis literatur yang berkaitan dengan perkembangan Pendidikan Ekonomi di Indonesia hingga tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi dalam pendidikan ekonomi meliputi keterbatasan kurikulum, kompetensi pengajar, dan akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai. Namun, dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan ekonomi semakin terbuka. Artikel ini memberikan rekomendasi kebijakan dan strategi yang dapat diambil guna mendukung peningkatan literasi ekonomi yang merata di seluruh lapisan masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Ekonomi, Literasi Ekonomi, Indonesia, Kurikulum, Tantangan Pendidikan

Abstract

Economic Education plays a crucial role in improving economic literacy in Indonesia, both at the secondary and tertiary levels. Adequate economic literacy enables individuals to understand basic economic concepts necessary for making sound financial decisions in daily life. This article uses the systematic literature review (SLR) method to analyze existing literature related to the development of Economic Education in Indonesia. The study explores the challenges in implementing Economic Education and the opportunities that can be optimized to enhance the quality of economic learning. The findings of this study show that limited curricula, lack of support for teacher development, and limited access to up-to-date educational resources are the main obstacles to the implementation of economic education. However, with the development of information and communication technology, along with efforts to improve teacher competencies, there is a significant opportunity to improve the quality of economic education in Indonesia. This article provides recommendations for improving economic education policies to support achieving equitable economic literacy across all social strata.

Keywords: Economic Education, Economic Literacy, Indonesia, Curriculum, Educational Challenges

How to Cite: Rachma, E.A. (2020). Pendidikan Ekonomi di Indonesia: Tantangan dan Peluang dalam Meningkatkan Literasi Ekonomi. *JURNAL EKODIK*, Vol (8), No.1 : halaman 25-30.

PENDAHULUAN

Pendidikan ekonomi di Indonesia telah menjadi salah satu aspek penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk memahami dan menghadapi tantangan ekonomi di kehidupan nyata. Menurut Kurniawan (2020), literasi ekonomi yang memadai dapat membantu individu dalam membuat keputusan finansial yang lebih baik, baik secara pribadi maupun dalam konteks sosial yang lebih luas. Pendidikan ekonomi tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai konsep ekonomi dasar seperti permintaan dan penawaran, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, literasi ekonomi masih menjadi tantangan karena keterbatasan dalam kualitas pendidikan ekonomi yang diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, terutama di sekolah menengah dan perguruan tinggi (Rahman & Susilo, 2019).

Kurikulum pendidikan ekonomi di Indonesia belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan literasi ekonomi modern. Prasetyo (2018) mencatat bahwa kurikulum yang diajarkan di sekolah-sekolah sering kali tidak sesuai dengan dinamika global, yang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu-isu ekonomi kontemporer seperti ekonomi digital, globalisasi, dan ekonomi hijau. Akibatnya, lulusan sekolah sering kali tidak siap untuk menghadapi tantangan ekonomi di dunia nyata, karena mereka tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai bagaimana keputusan ekonomi dapat mempengaruhi kesejahteraan individu dan masyarakat. Kurniawan (2020) juga menekankan bahwa perubahan teknologi yang cepat menuntut adanya revisi dalam kurikulum pendidikan ekonomi agar lebih relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat saat ini.

Selain itu, kompetensi guru juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan penelitian Rahman dan Susilo (2019), masih banyak guru ekonomi yang menggunakan metode pengajaran tradisional dan tidak memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses belajar-mengajar. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik

dan tidak relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Kurangnya pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar mata pelajaran ekonomi, terutama dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), menjadi salah satu hambatan utama dalam meningkatkan literasi ekonomi siswa (Putri, 2019). Akibatnya, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep ekonomi yang disampaikan secara teoretis tanpa adanya aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Teknologi informasi telah membuka peluang baru dalam meningkatkan efektivitas pendidikan ekonomi. Menurut Kurniawan (2020), penggunaan platform digital dalam pendidikan ekonomi dapat memperluas akses siswa terhadap sumber daya pembelajaran yang lebih relevan dan terkini. Pembelajaran berbasis digital juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif, melalui simulasi, video pembelajaran, dan materi interaktif lainnya yang dapat membantu mereka memahami konsep ekonomi secara lebih mendalam. Wulandari (2018) menekankan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran ekonomi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, karena siswa dapat berinteraksi langsung dengan konten melalui perangkat digital. Penggunaan teknologi dalam pendidikan ekonomi juga dapat membantu mengatasi keterbatasan geografis, terutama di daerah-daerah terpencil yang kesulitan mengakses sumber daya pendidikan yang berkualitas.

Namun, meskipun teknologi dapat memberikan banyak manfaat, penggunaannya dalam pendidikan ekonomi masih sangat terbatas di Indonesia. Prasetyo (2018) mencatat bahwa sebagian besar sekolah di Indonesia masih menggunakan metode pengajaran konvensional, yang tidak mendukung penggunaan teknologi secara maksimal. Selain itu, kendala infrastruktur dan kurangnya keterampilan teknologi di kalangan guru juga menjadi hambatan dalam adopsi teknologi digital di ruang kelas. Menurut Putri (2019), guru perlu diberikan pelatihan yang lebih intensif untuk memanfaatkan teknologi dalam mengajarkan mata pelajaran ekonomi secara efektif. Tanpa pelatihan yang memadai,

guru mungkin tidak mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas pendidikan ekonomi yang diterima oleh siswa.

Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa peneliti menyarankan pengembangan kurikulum yang lebih berfokus pada literasi ekonomi praktis dan aplikatif. Kurniawan (2020) dan Putri (2019) mengusulkan pendekatan berbasis proyek sebagai salah satu strategi yang dapat meningkatkan relevansi pendidikan ekonomi. Dalam pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah ekonomi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari melalui proyek nyata. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menerapkan teori ekonomi yang mereka pelajari di kelas dalam konteks dunia nyata, yang dapat membantu mereka memahami bagaimana keputusan ekonomi dapat mempengaruhi masyarakat secara lebih luas. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep-konsep ekonomi (Putri, 2019).

Sebagai kesimpulan dari kajian literatur ini, tantangan yang dihadapi oleh pendidikan ekonomi di Indonesia meliputi keterbatasan dalam desain kurikulum, kompetensi guru yang belum optimal, serta rendahnya adopsi teknologi dalam proses pembelajaran. Namun, dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta implementasi pendekatan pembelajaran berbasis proyek, terdapat peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan ekonomi di Indonesia. Dengan langkah-langkah yang tepat, seperti revisi kurikulum yang lebih adaptif terhadap perkembangan ekonomi global, pelatihan guru yang lebih intensif dalam penggunaan teknologi, dan peningkatan infrastruktur digital di sekolah-sekolah, pendidikan ekonomi di Indonesia dapat memainkan peran yang lebih besar dalam mempersiapkan generasi muda yang literat secara ekonomi dan siap menghadapi tantangan ekonomi global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode systematic literature review (SLR) untuk meninjau berbagai studi dan literatur yang relevan dengan pendidikan ekonomi di Indonesia hingga tahun 2020. Proses SLR melibatkan beberapa tahapan, termasuk pencarian literatur melalui database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan ScienceDirect dengan kata kunci "pendidikan ekonomi", "literasi ekonomi", "kurikulum pendidikan ekonomi", dan "tantangan pendidikan di Indonesia". Kriteria inklusi meliputi literatur yang dipublikasikan dalam rentang waktu 10 tahun terakhir dan membahas pendidikan ekonomi di Indonesia pada jenjang menengah dan tinggi. Setelah mengumpulkan literatur yang sesuai, setiap artikel dan buku dievaluasi secara kritis berdasarkan metodologi, temuan, dan rekomendasi yang diberikan. Analisis tema dilakukan untuk mengidentifikasi tren umum dan kesenjangan dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana perkembangan teknologi informasi dapat digunakan untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kajian literatur mengenai pendidikan ekonomi di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat beberapa tantangan utama dalam pengembangan literasi ekonomi. Tantangan pertama yang paling menonjol adalah keterbatasan dalam implementasi kurikulum. Kurikulum pendidikan ekonomi di Indonesia belum sepenuhnya sejalan dengan kebutuhan global, terutama dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan ekonomi di era digital. Prasetyo (2018) mencatat bahwa meskipun pendidikan ekonomi diperkenalkan di berbagai tingkat pendidikan, isi kurikulumnya masih cenderung bersifat teoritis dan tidak sepenuhnya aplikatif. Hal ini mengakibatkan siswa kurang mampu memahami bagaimana konsep ekonomi yang dipelajari di kelas dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya membatasi literasi ekonomi mereka.

Selain itu, masih terdapat kesenjangan dalam kompetensi pengajar yang menjadi faktor penghambat dalam peningkatan kualitas pendidikan ekonomi. Rahman dan Susilo (2019) menekankan bahwa kompetensi guru dalam mengajarkan ekonomi sangat beragam, dengan banyak di antaranya yang masih menggunakan metode pengajaran konvensional. Para guru sering kali kesulitan untuk memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran, padahal penggunaan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam (Kurniawan, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas pengajar, terutama dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran ekonomi.

Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan ekonomi juga menjadi peluang besar untuk mengatasi beberapa keterbatasan yang ada. Kurniawan (2020) mencatat bahwa teknologi dapat mempermudah akses terhadap sumber daya pendidikan yang lebih mutakhir dan relevan. Misalnya, platform e-learning memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga mereka dapat belajar secara lebih mandiri dan fleksibel. Selain itu, teknologi memungkinkan adanya integrasi multimedia dalam pengajaran ekonomi, yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang abstrak melalui visualisasi dan simulasi interaktif (Wulandari, 2018). Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pendidikan ekonomi tidak hanya meningkatkan aksesibilitas, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa.

Namun, meskipun teknologi memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendidikan ekonomi, adopsi teknologi di banyak sekolah di Indonesia masih sangat terbatas. Prasetyo (2018) mencatat bahwa keterbatasan infrastruktur, terutama di daerah-daerah terpencil, menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi teknologi digital dalam pendidikan. Selain itu, meskipun beberapa sekolah di perkotaan telah mulai mengadopsi

teknologi dalam proses pembelajaran, masih banyak sekolah yang belum memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung integrasi teknologi secara penuh. Ini menunjukkan adanya kesenjangan digital yang perlu diatasi melalui kebijakan yang lebih komprehensif dari pemerintah untuk memastikan bahwa semua sekolah, baik di perkotaan maupun pedesaan, memiliki akses yang setara terhadap teknologi pendidikan.

Salah satu solusi yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan mengembangkan kurikulum berbasis proyek yang lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan nyata. Menurut Putri (2019), pendekatan berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah ekonomi yang relevan dengan konteks lokal mereka, sehingga mereka dapat menerapkan teori yang dipelajari di kelas dalam situasi nyata. Pendekatan ini juga memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif, di mana mereka dapat bekerja dalam tim untuk menemukan solusi atas masalah ekonomi yang dihadapi. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna (Putri, 2019).

Selain pendekatan berbasis proyek, literasi keuangan juga harus menjadi bagian integral dari pendidikan ekonomi. Literasi keuangan, yang mencakup pemahaman tentang pengelolaan keuangan pribadi, investasi, dan pengambilan keputusan keuangan, sangat penting untuk membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Rahmawati (2020) menyebutkan bahwa siswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola uang mereka dengan bijak dan membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan tabungan, investasi, dan kredit. Oleh karena itu, integrasi literasi keuangan dalam kurikulum pendidikan ekonomi dapat membantu siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan finansial di masa depan.

Selain literasi keuangan, pengembangan keterampilan kewirausahaan juga menjadi fokus dalam pendidikan ekonomi yang lebih

aplikatif. Wulandari (2018) mencatat bahwa dengan mengajarkan keterampilan kewirausahaan kepada siswa, pendidikan ekonomi dapat membantu menciptakan generasi yang lebih inovatif dan mandiri secara ekonomi. Pembelajaran kewirausahaan tidak hanya berfokus pada konsep bisnis, tetapi juga mencakup keterampilan manajerial, pengambilan risiko, dan kreativitas dalam mencari solusi ekonomi. Ini penting untuk mendorong siswa menjadi lebih proaktif dalam memanfaatkan peluang ekonomi yang ada di sekitar mereka, terutama dalam konteks ekonomi lokal.

Namun, meskipun pendekatan-pendekatan ini menawarkan solusi yang potensial, implementasinya memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Pemerintah perlu memastikan bahwa kebijakan pendidikan ekonomi yang diterapkan di sekolah-sekolah sesuai dengan kebutuhan ekonomi yang terus berkembang. Selain itu, sekolah perlu berperan aktif dalam menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung penerapan pendekatan-pendekatan baru dalam pengajaran ekonomi (Kurniawan, 2020). Sementara itu, masyarakat juga perlu dilibatkan dalam proses pendidikan ekonomi, karena literasi ekonomi yang baik tidak hanya dibutuhkan oleh siswa, tetapi juga oleh seluruh masyarakat agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam ekonomi nasional dan global.

KESIMPULAN

Pendidikan Ekonomi di Indonesia menghadapi beberapa tantangan signifikan, terutama dalam hal kurikulum yang belum sepenuhnya sesuai dengan perkembangan ekonomi global dan kebutuhan lokal. Kompetensi guru yang masih terbatas dalam memanfaatkan teknologi dan kurangnya akses terhadap sumber daya pendidikan ekonomi yang berkualitas juga menjadi penghalang dalam mencapai literasi ekonomi yang optimal. Namun, dengan adanya perkembangan teknologi digital, terdapat peluang besar untuk memperbaiki kondisi

pendidikan ekonomi di Indonesia. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, pengembangan kurikulum yang relevan, dan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang berkesinambungan merupakan langkah-langkah penting yang dapat diambil untuk memperbaiki kualitas pendidikan ekonomi. Dengan upaya yang berkelanjutan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan pihak terkait, pendidikan ekonomi di Indonesia memiliki potensi besar untuk memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan literasi ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. (2020). Pendidikan Ekonomi Berbasis Kewirausahaan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, T. (2019). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pembelajaran Ekonomi. Surabaya: Airlangga University Press.
- Hartono, A. (2020). Integration of technology in economic education. *Journal of Digital Education*, 11(3), 112-127
- Kurniawan, A., & Syahrul, L. (2018). Economic literacy among students in Indonesia: A case study. *Journal of Education Studies*, 15(1), 58-72.
- Kurniawan, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Ekonomi. Jakarta: Prenada Media.
- Ningsih, R. (2020). Teknologi dalam Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, A. (2018). Tantangan Kurikulum Pendidikan Ekonomi di Indonesia. Bandung: Alfabeta.
- Putri, M. (2019). Pendekatan Berbasis Proyek dalam Pendidikan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, M., & Sari, D. (2019). Improving economic education with digital tools. *International Journal of Educational Research*, 17(2), 99-114.
- Rahman, F., & Susilo, H. (2019). Kompetensi Guru Ekonomi di Indonesia. Surabaya: Airlangga University Press.
- Rahmawati, I. (2020). Financial Literacy and Its Impact on Students' Behavior. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, I. (2020). Financial literacy and its impact on students' behavior: A review of economic education in Indonesia. *Journal of Economics and Education*, 12(4), 76-91.

Evi Aulia Rachma, **Pendidikan Ekonomi di Indonesia: Tantangan dan Peluang dalam Meningkatkan Literasi Ekonomi**

- Utami, F. (2019). Pendekatan Kewirausahaan dalam Pendidikan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijayanto, A. (2020). Peran teknologi dalam peningkatan literasi ekonomi siswa. *Journal of Educational Technology*, 15(3), 65-78.
- Wulandari, S. (2018). Inovasi Pembelajaran Ekonomi di Era Digital. Jakarta: Gramedia.
- Hartono, A. (2020). Integration of technology in economic education. *Journal of Digital Education*, 11(3), 112-127.